

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dan harus terpenuhi bagi setiap orang. Pendidikan sudah sejak lama disadari dan dimaknai sebagai wahana berlangsungnya pembelajaran. Disini terjadi proses belajar mengajar yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan karakter dari setiap peserta didik. Tujuan tersebut merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur yang dilakukan.<sup>1</sup> Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik/anak didik. Nilai-nilai tersebut nantinya akan mewarnai bagaimana anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Dalam makna yang lebih luas pendidikan adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memberikan efek formatif pada pikiran, karakter atau pada kecakapan fisik seseorang.<sup>3</sup> Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa, serta raga)

---

<sup>1</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Refika Aditama, Bandung, 2014, hlm. 13.

<sup>2</sup> Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 20.

<sup>3</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 40.

untuk menghadapi masa depan.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi, dimana pendidikan tersebut diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.<sup>5</sup> Jadi, pendidikan merupakan sarana untuk membantu manusia mengembangkan dirinya terhadap potensi yang dimiliki dan menjadi pribadi yang berkarakter baik, baik bagi lingkungan keluarga dan masyarakat.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.<sup>6</sup> Karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan bangsa yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara dan akan mampu menjadikan dirinya menjadi bangsa yang bermartabat.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Pembangunan karakter diperlukan untuk menumbuhkan watak bangsa yang bisa dikenali secara jelas, yang membedakan dari bangsa lainnya, ini diperlukan untuk menghadapi situasi zaman yang terus berkembang.<sup>7</sup> Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.<sup>8</sup> Oleh karena itu pendidikan karakter mengambil peran penting untuk ditanamkan kepada peserta didik yang merupakan generasi penerus dalam suatu bangsa.

---

<sup>4</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 37

<sup>5</sup> Umar Tirtahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, RINEKA CIPTA, Jakarta, 2005, hlm. 34.

<sup>6</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, YRAMA WIDYA, Bandung, 2011, hlm. 73.

<sup>7</sup> Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, hlm. 296.

<sup>8</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, Erlangga, Jakarta, 2012, hlm. 1.

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter seyogianya ditumbuhkembangkan melalui pengenalan, penghayatan, dan pengamalan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Sifat atau karakter seseorang dapat dibina melalui kegiatan di sekolah. Dalam pembinaan peserta didik di sekolah, banyak tempat atau wadah sebagai program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Salah satu wadah pembinaan karakter peserta didik yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan penyaluran minat dan bakat bagi siswi yang dilakukan diluar jam sekolah. Kegiatan ini bukan hanya sebagai wadah penyalur hobi. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membangun kreatifitas didalam lingkungannya. Pembiasaan dan pengajaran ini dapat dianggap sebagai sarana yang paling besar sumbangsuhnya dalam membangun wawasan anak.<sup>9</sup> Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata.<sup>10</sup> Kegiatan ekstrakurikuler bisa dikelola atau difungsikan secara maksimal hingga menjadi ajang pembentukan dan pembangunan karakter peserta didik. Sehingga dengan begitu peserta didik akan memiliki karakter yang nantinya dapat memiliki manfaat bagi dirinya ketika telah terjun kedalam masyarakat. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu pembinaan kesiswian untuk mengembangkan bakat, minat, prestasi dan karakter peserta didik yang diharapkan dapat tumbuh dari peserta didik, yang dilaksanakan oleh peserta didik dan juga untuk kepentingan peserta didik yang dilakukan dengan bimbingan dan arahan guru.

Pada umumnya siswi SMK Nu Miftahul Falah kurang memiliki rasa percaya diri. Ketika diminta oleh guru untuk mengajukan pertanyaan dan

---

<sup>9</sup> Syaikh Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, *Dasar-Dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, Pustaka eLBA, Surabaya, 2015, hlm. 310.

<sup>10</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, hlm. 141.

memberikan argument di kelas, sebagian besar siswi hanya mengandalkan teman yang mereka rasa paling pandai dan berani padahal mereka sendiri juga mampu melakukannya. Sehingga hal itu dapat berdampak kurang baik terhadap masa depan peserta didik itu sendiri. Terutama ketika mereka telah terjun ke dalam masyarakat. Rasa percaya diri sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu, pihak sekolah di SMK Nu Miftahul Falah melakukan suatu upaya yang nantinya dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMK Nu Miftahul Falah adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *Khitobah*. Melalui kegiatan ini pihak sekolah di Smk Nu Miftahul falah memiliki harapan bahwa dengan melatih siswi berbicara di depan umum akan memuat rasa percaya diri peserta didik meningkat.

Kegiatan *Khitobah* adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMK NU Miftahul Falah yang bertujuan melatih mental peserta didik didepan umum dalam berbicara dan menyampaikan pesan. Kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* sebagai pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan non formal di sekolah. Ada beberapa karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, diantaranya: karakter percaya diri, disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, hormat dan santun, dan kreatif. Dengan karakter ini nantinya menjadikan anak memiliki akhlak mulia dan berkarakter yang kuat dalam menghadapi zaman yang terus berkembang dan dapat terhindar dari kemerosotan moral, untuk mewujudkan investasi masa depan sebagai generasi bangsa yang unggul dan cakap serta memiliki akhlak yang mulia.

Salah satu karakter yang paling penting dimiliki oleh peserta didik adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar

di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna. Kepercayaan diri ini dapat diperoleh seseorang yang betul-betul mau dengan segala kemampuan dan kreatifitasnya untuk tampil sebagai sosok yang penuh percaya diri. Memang tidak mudah sekalipun telah memiliki motivasi yang kuat maka perlu diupayakan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan baik dan tentunya kebiasaan baik ini dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswi untuk belajar dengan baik.

Terkait dengan persoalan tersebut, SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan dimana lembaga pendidikan tersebut menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk menyalurkan minat maupun bakat dari peserta didiknya. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan mental peserta didik sehingga peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENANAMAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KHITOBAH DI SMK NU MIFTAHUL FALAH CENDONO DAWE KUDUS”**.

## **B. Fokus penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif, disebut dengan fokus,<sup>12</sup> yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang

---

<sup>11</sup> Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswi, *Jurnal Psikologi* No. 2, ISSN : 0215-8884, 2003, hlm. 69.

<sup>12</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 105.

menghasilkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari jawaban.<sup>13</sup> Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menempatkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, narasumber (Kepala Sekolah, Pembina, Wakasis, perwakilan siswi SMK Nu Miftahul Falah kelas X, XI, XII) dan aktivitas yang berorientasi secara sinergis.<sup>14</sup>

Peneliti dalam penelitiannya mengarah pada proses penanaman rasa percaya diri siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah di Smk Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini :

1. Bagaimana kondisi rasa percaya diri siswi di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Khitobah di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Khitobah dalam menanamkan rasa percaya diri siswi di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?

### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terkait dengan permasalahan yang ingin dibahas sebagai berikut.

1. Guna mengetahui kondisi rasa percaya diri siswi di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Noeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosyda Karya, Bandung, 2007, hlm.63.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 285.

2. Guna mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Khitobah di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
3. Guna mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Khitobah dalam menanamkan rasa percaya diri siswi di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti.

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan (formal maupun nonformal).

2. Bagi Madrasah.

Bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler khitobah.

3. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Bermanfaat sebagai bahan kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas. Sehingga ketika mahasiswi telah terjun ke lapangan mampu memanfaatkan pengetahuannya dengan baik.

4. Bagi Guru.

Bermanfaat sebagai bahan masukan supaya memperhatikan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi, penulis membagi menjadi tiga bagian, yaitu terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, abstrak, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

## 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari 5 bab yang setiap babnya terdiri beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang menguraikan tentang teori yang terkait dengan judul yang dibahas, meliputi (a) Kerangka Teori, (b) Hasil Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Berfikir

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Analisis Data, Verifikasi.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi dan keadaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi tentang Simpulan, Saran dan Penutup

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.